

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari proses pendidikan, oleh karena itu pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia, sebagai bentuk upaya manusia melestarikan kehidupannya.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, informal, dan non-formal. Jalur pendidikan formal merupakan kegiatan belajar secara langsung dan berkesinambungan. Sedangkan dalam pendidikan informal diselenggarakan di dalam kehidupan keluarga (rumah tangga). Adapun pendidikan non-formal diselenggarakan di dalam masyarakat seperti majlis taklim, pengajian-pengajian, majlis dzikir, dan lain-lain. Dengan kata lain pendidikan semacam ini merupakan salah satu bentuk nyata pendidikan yang juga diselenggarakan melalui proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang baik. Hal tersebut mengandung makna bahwa perubahan tingkah laku ini adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Maka belajar dalam proses pendidikan perlu adanya seorang guru mutlak diperlukan untuk adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu di bedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah *interaksi belajar-mengajar*. Dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar-mengajar.<sup>1</sup>

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam bukan hanya diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, surau dan madrasah, melainkan di lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya. Dalam sejarahnya proses belajar mengajar semacam ini telah lama berlangsung hingga kini masih bertahan dan terjaga dengan baik.

Dalam Islam pendidikan merupakan hal terpenting dan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Menurut Yusuf Qardhawi:

“Pendidikan Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), Cet. Ke-4, h. 1

menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai dan menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya”.<sup>2</sup>

Pendidikan yang dilebeli oleh Islam sehingga menjadi pendidikan Islam (Al-Tarbiyah Al-Islamiah) adalah pendidikan yang seluruh aspeknya berdasarkan ajaran Islam (Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW). Pendidikan Islam ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dan Hadits sebagai dasar ideal untuk menjadi acuan dalam operasionalnya. Pendidikan Islam lebih menonjolkan dan memperhatikan pendidikan agama dan pendidikan akhlaq yang kemudian bermuara pada pengabdian secara baik kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam berusaha menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah SWT yang shaleh, menjadi muslim dan mukmin, yang hanya mengharap Ridha Allah SWT, berfikir sampai ke tingkat ma’rifat Allah SWT, memegang teguh sunnah, tidak memperuntukan hawa nafsu, tidak mau taqlid, memiliki pribadi yang seimbang, berpegang teguh dengan nama Allah SWT, sehat jasmani, berakhlaq, berjiwa seni dan berjiwa sosial.<sup>3</sup>

Maka Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>4</sup> Serta menambahkan akhlaq mulia

---

<sup>2</sup> Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.5

<sup>3</sup> Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. 42

<sup>4</sup> Supardi, Dkk *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 30

kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang penting dipelajari adalah Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam memberikan sumbangan tercapainya pendidikan Nasional. Sesuai dengan permendiknas replubik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlaq mulia. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>5</sup>

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam pembacaan, penghafalan, maupun memahami serta keterampilan peserta didik, bidang studi Al-Qur'an Hadits dapat didefinisikan sebagai proses mengarahkan dan membimbing siswa kearah pemahaman dalam mempelajari ilmu-ilmu tajwid untuk mencapai titik optimal kemampuannya. Bidang studi Al-Qur'an Hadits juga harus mampu berperan inovatif, dengan begitu harus berorientasi kepada kebutuhan peserta didik, selanjutnya mempelajari Al-Qur'an Hadits juga dapat membangun kepribadian anak.

Kualitas dari hasil belajar Al-Qura'an Hadits siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas pengemasan pembelajaran yang sebaik mungkin dan metodologi

---

<sup>5</sup> Permendiknas no.22 tahun 2006, mendiknas, Jakarta, 2006

pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.<sup>6</sup> maka guru mempunyai peran penting dalam menentukan terlaksananya tujuan pengajaran, agar proses pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Maka profil seorang pendidik sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri, dalam hal ini tentunya diperlukan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan metode pembelajaran dapat di artikan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Strategi dan metode untuk kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menentukan tercapainya tujuan yang hendak dicapai sangat ditentukan oleh strategi dan metode yang digunakan. Salah satu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa.

---

<sup>6</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 222

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2013) h. 126

Menurut para ahli arti dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajar atau perlakuan dari pengajar atau guru.<sup>8</sup> Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar maka seorang guru harus membimbing dan membina peserta didik dalam keadaan siap dan memiliki berkemampuan tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai dan mendapatkan prestasi.

Hasil belajar peserta didik ditentukan dengan indikator-indikator yang disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku positif dari peserta didik. Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*Over Behavior*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya.<sup>9</sup>

Hasil belajar merupakan hasil interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengamati bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Gunung Putri sebagian besar siswa mempunyai kelemahan yang sama yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 22

<sup>9</sup> Mansur Muslich, *Kurikulum Satuan Pendidikan : Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksar, 2007), h. 194

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 4

cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar dikelas. Kelemahan di atas dapat diduga berdasarkan pada kebiasaan belajar siswa yang sebelumnya yaitu siswa terbiasa belajar dalam klasikal dan strategi pembelajaran “*teacher contred*” yang lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan kurangnya potensi yang di tunjukan oleh peserta didik untuk menggalinya dengan maksimal. Oleh karena itu , suatu keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sngat menentukan dalam pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Proses pembelajaran di MTs Gunung Putri ini menggunakan model yang bersifat konvensional, hanya terpaku pada guru saja sehingga peserta didik tidak terlibat di dalamnya, peserta didik juga kurang memahami dalam hukum baca tajwid. Sehingga hasil belajar siswapun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 38 siswa hanya 14 siswa yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum atau sekitar 36 % dengan presentasi 63 %.<sup>11</sup>

Maka dari itu perlu ditetapkan strategi pembelajaran yang edukatif dan inovatif agar dapat membuat peserta didik untuk terlibat di dalamnya serta tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Think-Pair-Share adalah metode pembelajaran sederhana dimana ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas, para murid duduk berpasangan antara tim mereka. Guru memberikan pertanyaan di dalam kelas. Murid diarahkan berfikir menuju sebuah jawaban pada

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

pasangan mereka, kemudian teman mereka mencapai kesepakatan pada sebuah jawaban. Akhirnya, guru menanyakan untuk berbagi jawaban mereka pada saat istirahat.

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa banyak mengalami kesulitan sehingga hasil belajar siswapun kurang memuaskan. Oleh karena itu penulis bergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **"Penggunaan Metode Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Kepedulian Sosial"** (PTK Di kelas VIII MTs Gunung Putri Bogor)

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti.<sup>12</sup> Adapun perumusan masalah dalam proposal penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001) Cet, ke-14, h. 312



1. Bagaimana penggunaan Metode Think Pair Share pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan "Kepedulian Sosial" di MTs Gunung Putri Bogor?
2. Apakah penggunaan Metode Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan "Kepedulian Sosial" di MTs Gunung Putri Bogor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan Metode Think Pair Share pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan "Kepedulian Sosial" di MTs Gunung Putri Bogor.
2. Mengetahui penggunaan Metode Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan "Kepedulian Sosial" di MTs Gunung Putri Bogor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pemaparan di atas sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang Metode Think Pair Share dalam pembelajaran Al-Qur'an

- b. Berbagi pengalaman serta pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan Metode Think Pair Share dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti

Dari hasil penelitian ini akan mendapat wawasan luas dalam berbagai pengetahuan serta pengalaman mengenai proses pembelajaran dan peneliti akan menjadi kreatif serta terampil dalam proses pembelajaran yang menarik sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

- b. Untuk guru

Hasil penelitian ini menjadi masukan yang positif bagi para guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar yang selalu berusaha membangkitkan motivasi dan minat belajar untuk peserta didiknya. Guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswanya.

- c. Untuk siswa

Mendorong potensi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil kemampuan berbicara dan meningkatkan hasil belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Untuk lembaga dan masyarakat

Hasil dari pembelajaran ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi lembaga dan masyarakat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada setiap lembaga yang dikelola, baik bagi pemerintah maupun masyarakat terutama mengenai pengelolaan proses belajar mengajar dalam setiap kegiatan pembelajaran, disetiap kegiatan dapat mencapai tujuan yang di harapkan oleh system pemerintah, lembaga dan masyarakat sesuai dengan pengelolaan pendidikannya.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dimaksudkan untuk membatasi permasalahan tentang meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Metode TPS (Think Pair Share), pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terbagi kedalam lima BAB. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada rincian sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka membahas tentang : Hakikat Model *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar, Materi Pembelajaran, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Tindakan.

**BAB III** Metodologi Penelitian meliputi : Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

**BAB IV** Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V** Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran.